



ANALISA KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA BANK MANDIRI KCP BELAWAN

Hans Sebastian Sejahtera Siahaan

Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan

Ramadhan Harahap

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan
Pancabudi, Medan

Korespondensi penulis : sebastianhans0@gmail.com

Abstract *This research aims to determine the influence of Financial Performance Analysis on Credit Granting Decisions at Bank Mandiri KCP Belawan. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research are that the factors that can make a credit application accepted by the bank are (1) the debtor already has an official business license and NPWP, (2) the debtor must have 50% capital before applying for credit and the business is managed directly by the debtor himself. , (3) The debtor must be cooperative and open when asked about his efforts to arrange credit, (4) The debtor has never had a history of arrears in payments. (5) The debtor has never been involved in legal problems, (6) The value of the collateral provided by the debtor must be in accordance with the market price when applying for credit, (7) The established business has been running for approximately 1 year, (8) The business location is convenient accessible to local residents. If a business has no debt (current debt = 0), neither the current ratio nor the quick ratio can be calculated in the usual way and is considered undefined or infinite, then this shows that the business has a very strong liquidity condition because there are no liabilities. short term needs to be met.*

Keywords: Financial Performance, Credit Granting Decisions, Debtors

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Analisa Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Pemberian Kredit di Bank Mandiri KCP Belawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang dapat membuat pengajuan kredit diterima oleh pihak bank adalah (1) Debitur sudah memiliki surat izin usaha yang resmi dan NPWP, (2) Debitur harus memiliki modal 50% sebelum pengajuan kredit dan usaha dikelola langsung oleh debitur sendiri, (3) Debitur harus kooperatif dan terbuka apabila ditanyai mengenai usaha nya untuk pengurusan kredit, (4) Debitur tidak pernah memiliki riwayat tunggakan pembayaran. (5) Debitur tidak pernah tersangkut masalah hukum, (6) Nilai agunan yang diberikan oleh debitur harus sesuai dengan harga pasar saat pengajuan kredit, (7) Usaha yang didirikan sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun, (8) Letak lokasi usaha yang mudah dijangkau oleh warga sekitar. Apabila suatu usaha tidak memiliki hutang (hutang lancar = 0), baik current ratio maupun quick ratio tidak dapat dihitung dengan cara biasa dan dianggap tidak terdefinisi atau tak terhingga, maka hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki kondisi likuiditas yang sangat kuat karena tidak ada kewajiban jangka pendek yang perlu dipenuhi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Keputusan Pemberian Kredit, Debitur

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memperhatikan kesejahteraan warganya dengan sungguh-sungguh, sehingga pemerintah senantiasa meningkatkan kemakmuran negara ini (Setianingsih, 2009). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kejadian yang disebabkan oleh memburuknya situasi ekonomi, menyebabkan banyak perusahaan yang sebelumnya maju menjadi terpuruk bahkan gulung tikar. Hal ini mengakibatkan angka pengangguran semakin meingkat dan banyak masyarakat yang

kehilangan sumber penghasilan, sementara mereka masih harus terus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Situasi ini semakin rumit dengan melonjaknya harga barang pokok. Untuk menghadapi tantangan ini, banyak masyarakat memilih untuk memulai usaha sendiri atau *home industry*. Namun, memulai sebuah usaha tidaklah mudah. Salah satu hambatan utama adalah bagaimana mendapatkan modal untuk memulai usaha tersebut (Faramita dan Tanjung, 2019).

Kredit adalah salah satu instrumen utama dalam meningkatkan akses modal bagi individu, usaha kecil menengah (UKM), maupun perusahaan besar. Di tengah dinamika pasar keuangan yang terus berkembang, bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam menyalurkan kredit kepada para pengusaha yang berpotensi. Namun, penyaluran kredit tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Bank perlu memastikan bahwa peminjam memiliki kinerja keuangan yang memadai untuk dapat mengembalikan pinjaman tersebut.

Pemberian kredit oleh bank adalah salah satu fungsi utama yang dilakukan oleh perbankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit memungkinkan individu dan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk berinvestasi dalam berbagai aktivitas ekonomi. Pemberian kredit juga memfasilitasi pertumbuhan bisnis, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang seringkali kesulitan mendapatkan akses ke modal. Dengan adanya kredit dapat membantu UKM untuk memperluas operasi mereka, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi pada pertumbuhan sektor ekonomi. Secara umum, pemberian kredit yang sehat dan berkelanjutan dapat meningkatkan stabilitas keuangan di Indonesia.

Bank Mandiri KCP Belawan merupakan salah satu unit usaha Bank Mandiri yang berlokasi di wilayah Belawan, Sumatera Utara. Sebagai bagian dari jaringan perbankan nasional, Bank Mandiri KCP Belawan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri KCP Belawan mengalami beberapa perubahan dalam strategi pemberian kreditnya. Salah satu perubahan yang signifikan adalah adanya peningkatan fokus pada pemberian kredit kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri KCP Belawan juga memiliki masalah dalam pemberian kredit kepada UKM,

seperti tingkat kredit yang tidak seimbang dengan kemampuan peminjam dan tingkat kredit yang tidak efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui bagaimana Bank Mandiri KCP Belawan dalam memberikan kredit kepada UKM dan bagaimana kredit yang diberikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisa Kinerja Keuangan Untuk Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri KCP Belawan**”

Kinerja Keuangan

Wiratna (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, dimana hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Evaluasi atau pengukuran perlu dilakukan secara periodik terhadap setiap pekerjaan yang telah selesai. Isna dan Ayu (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu isu penting yang perlu dikaji dalam organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, pemerintah dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis. Kinerja keuangan juga mencerminkan pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. (Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan praktik keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan baik dan benar (Fahmi, 2018). Penilaian ini bisa dilakukan dengan melihat aspek kinerja keuangan (financial performance) dan kinerja non keuangan (non-financial performance). Kinerja keuangan ditinjau melalui laporan keuangan perusahaan atau badan usaha terkait, yang tercermin dalam informasi dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, serta berbagai faktor lain yang mendukung penilaian kinerja keuangan tersebut.

Kredit

Kredit berasal dari kata Italia "Credere", yang artinya kepercayaan. Kreditor percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman dan bunganya sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak. Kreditor menegaskan bahwa kredit tidak akan gagal. Bab I, Pasal I, Ayat 12 dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 7/1992 tentang Perbankan mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang

dapat dipersamakan dengan itu yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan bunga imbalan, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit, menurut Anton (2016), didefinisikan sebagai penyediaan uang atau uang serupa yang didasarkan pada persetujuan pinjam meminjam antara bank dan pihak peminjam. Pihak peminjam harus membayar hutang dengan bunga tertentu setelah jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2016), pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut UU Perbankan No 10 Tahun 1998, pembiayaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.

Bank

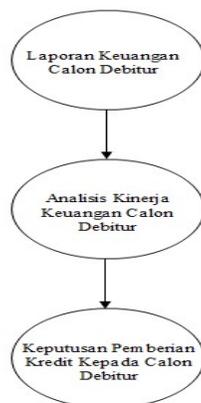
Menurut buku "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" (Kasmir:2014), "Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam pembayaran dan setoran seperti pembayaran lainnya. Selanjutnya menurut Kasmir (Manajemen Perbankan, 2012), "Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya,".

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, seperti yang diubah oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah organisasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah memberi kredit dan jasa dalam proses pembayaran dan peredaran uang. Menurut pakar perbankan, Melayu S.P Hasibuan mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, dan pemberi kredit, mempermudah pembayaran dan penagihan, stabilisator moneter, dan

pemacu pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan perbankan yang pertama adalah mengumpulkan dana dari masyarakat luas. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dengan membuat strategi agar masyarakat mau menyimpannya. Bank mendorong orang untuk menyimpan uang mereka di sana dengan memberikan hadiah dan layanan yang baik. Hadiah dan layanan yang lebih baik akan mendorong orang untuk menyimpan uang lebih banyak. Oleh karena itu, perbankan harus menumbuhkan minat masyarakat untuk menanamkan dananya dengan memberikan berbagai insentif dan kepercayaan. Bank memberikan dana simpanan kepada masyarakat sebagai pinjaman atau kredit. Selain itu, dalam pemberian kredit, biaya administrasi dan bunga dikenakan kepada debitur, atau penerima kredit. Besar bunga simpanan memengaruhi besarnya bunga kredit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi situasi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan untuk keputusan pemberian kredit pada suatu perbankan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yaitu individu di latar penelitian yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar tersebut (Moloeng, 2010: 132). Adapun informan yang dipilih oleh peneliti, yaitu salah satu debitur di Bank Mandiri KCP Belawan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap pengajuan kredit dari calon debitur yang diterima oleh Bank Mandiri KCP Belawan akan selalu dianalisis berdasarkan laporan keuangan debitur tersebut. Bank Mandiri KCP Belawan melakukan analisis atas informasi laporan keuangan calon debitur dengan menggunakan Rekomendasi Kredit. Berikut ini adalah data laporan keuangan calon debitur PT. Bank Mandiri, Tbk, yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca debitur.

Sebagian informasi dari debitur :

Neraca Usaha Jual Burger Per Juli 2024			
AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar :	Rp. 5.000.000	Hutang :	
Kas dan Bank		Hutang Bank	-
Piutang Dagang		Hutang Dagang	-
Persediaan	Rp. 7.000.000	Total Hutang	Rp.
Total Aktiva Lancar	Rp. 12.000.000		
Aktiva Tetap :		Modal:	
Tanah dan Bangunan	Rp. 300.000.000	Modal Sendiri	Rp. 300.000.000
Kendaraan	Rp. 25.000.000	Laba Bersih buan terakhir	Rp. 2.500.000
Akun Penyusutan			
Total Aktiva Tetap	Rp. 325.000.000		
Total Aktiva	Rp. 337.000.000	Total Passiva	Rp. 337.000.000

+

Usaha Jual Burger Per Juli 2024			
Penjualan	Rp.	11.800.000	
Pembelian	Rp.	5.850.000	
Laba Kotor			Rp. 5.950.000
Biaya Operasional	Rp.	500.000	
Biaya Transportasi			
Total Biaya Operasional	Rp.	500.000	Rp. 500.000
Laba Bersih per bulan			Rp. 5.450.000
Profit Margin			46,19%
Kemampuan Membayar ke Bank Mandiri per Bulan			Rp. 5.950.000

Legalitas Usaha

Debitur sudah memiliki surat keterangan usaha resmi yang diterbitkan oleh lurah setempat dan sudah memiliki NPWP.

Aspek Karakter dan Manajemen

Salah satu syarat pengajuan kredit yaitu debitur harus memiliki modal minimal 50%. Saat ini, debitur sudah memiliki modal 50% dikarenakan debitur sudah memiliki stok barang sebagai modal usahanya. Usaha ini dikelola langsung oleh debitur, namun persaingan usaha sedikit sulit dikarenakan modal yang kurang mencukupi.

Hubungan debitur dengan Bank

Debitur memiliki hubungan yang baik dengan bank dikarenakan debitur kooperatif dan terbuka apabila ditanyai mengenai usahanya untuk keperluan pengurusan kredit.

Riwayat Pembayaran

Riwayat pembayaran dari debitur cukup lancar, walaupun terkadang telat membayar namun debitur tetap mau membayar sesuai dengan tagihannya.

Kasus Hukum

Debitur tidak pernah memiliki permasalahan hukum.

Analisis Agunan

Nilai agunan yang diberikan oleh debitur sudah sesuai dengan harga pasar saat pengajuan kredit.

Keputusan Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil analisis, diputuskan bahwa debitur layak menerima kredit sesuai dengan kriteria Bank Mandiri KCP Belawan yang didasarkan pada 5 C:

1. Character: Debitur dinilai memiliki karakter yang baik, jujur, dan tidak menyembunyikan informasi penting, seperti yang dibuktikan melalui data BI Checking.
2. Capacity: Debitur menunjukkan kemampuan untuk membayar kredit, didukung oleh tidak adanya jangka pendek yang harus dipenuhi dan pendapatan yang cukup.
3. Capital: Debitur memiliki usaha yang jelas dan menguntungkan, dengan penggunaan modal yang efektif, yang diverifikasi oleh Bank Mandiri KCP Belawan melalui survei lokasi.
4. Condition: Kondisi keuangan dan lokasi bisnis debitur dinilai stabil dan strategis, berdasarkan survei lapangan.
5. Collateral: Debitur memberikan jaminan berupa akta tanah atas nama mereka

sendiri, dengan nilai yang sebanding dengan jumlah pinjaman yang diajukan.

Perhitungan kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan debitur:

Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp12.000.000}}{0} \\ &= \infty / \text{tak terhingga}\end{aligned}$$

Secara matematis, pembagian dengan nol tidak terdefinisi, yang artinya current ratio tidak dapat dihitung dengan cara biasa. Dalam hal keuangan, jika hutang lancar 0 berarti usaha jual burger tidak memiliki jangka pendek yang harus dipenuhi, yang bisa diartikan bahwa kondisi keuangan dari usaha tersebut sangat kuat. Secara teknis, karena pembagian dengan nol tidak mungkin dilakukan, maka current ratio dalam hal ini dianggap tidak terhingga. atau tidak terdefinisi

Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp12.000.000} - \text{Rp5.000.000}}{0} \\ &= \frac{\text{Rp7.000.000}}{0} \\ &= \infty / \text{tak terhingga}\end{aligned}$$

Sama seperti current ratio, quick ratio juga tidak terdefinisi dikarenakan adanya pembagian dengan nol. Hal ini berarti bahwa usaha jual burger memiliki kondisi keuangan yang kuat karena tidak memiliki jangka pendek yang harus dipenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bank Mandiri KCP Belawan dapat menerima pengajuan kredit dari calon debitur dengan syarat :
 - a. Debitur sudah memiliki surat izin usaha yang resmi dan NPWP.
 - b. Debitur harus memiliki modal 50% sebelum pengajuan kredit dan usaha dikelola langsung oleh debitur sendiri.
 - c. Debitur harus kooperatif dan terbuka apabila ditanyai mengenai usaha nya untuk pengurusan kredit.

- d. Debitur tidak pernah memiliki riwayat tunggakan pembayaran.
 - e. Debitur tidak pernah tersangkut masalah hukum.
 - f. Nilai agunan yang diberikan oleh debitur harus sesuai dengan harga pasar saat pengajuan kredit.
 - g. Usaha yang didirikan sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun.
 - h. Letak lokasi usaha yang mudah dijangkau oleh warga sekitar.
2. Jika suatu usaha tidak memiliki hutang (hutang lancar = 0), baik current ratio maupun quick ratio tidak dapat dihitung dengan cara biasa dan dianggap tidak terdefinisi atau tak terhingga, maka hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki kondisi likuiditas yang sangat kuat karena tidak ada kewajiban jangka pendek yang perlu dipenuhi.

Saran

1. Bagi pihak Bank Mandiri KCP Belawan
Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar diberikan kemudahan dalam pemberian kredit kepada debitur yang berada di sekitar Medan Belawan.
2. Bagi Debitur
Menurut penulis, para debitur perlu meningkatkan penjualan, membuat pencatatan penjualan yang lebih lengkap, serta menambah volume penjualan agar dapat mengajukan kredit dan menghindari masalah dalam BI Checking.
3. Bagi Peneliti
Peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama dapat mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih bisa ditingkatkan dengan menambahkan variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Ida Ayu. 2016. Analisis prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sejahtera tapak studi kasus pada loan service PT. BTN Cabang Sukoharjo. (tidak di publikasikan).
- Eriza, Antoni J. 2014. Prosedur Pemberian Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat. (tidak di publikasikan).
- Fahmi Irham. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faramita, S. U., & Tanjung, M. S. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Mikro (KREASI) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pengelola Cabang Lubuk Buaya. Padang.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Leden Marpaung, (2003). Tindak Pidana Terhadap Perbankan. Jakarta: Djambatan.
- Muh Djumhana, Hukum Perbankan di Indonesia. (2003). Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Munawir (2010:31), "Analisis Laporan Keuangan" Edisi Keempat Cetak Kedua belas, Liberty: Yogyakarta.
- Ruddy Tri santoso, Mengenal Dunia Perbankan. (1996). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setianingsih, N. F. (2009). Evaluasi Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Karanganyar. Surakarta.
- Suyatno, Thomas, dkk. 2007. Dasardasar Perkreditan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.